

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA BOGOR)

Muhammad Ilham ¹⁾ Wayan Rai Suarthana ²⁾ Sigit Edi Suroño ³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor

Email: ilhamrnz@yahoo.com

Abstrak

Muhammad Ilham. 022114265. Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota Bogor). Dibawah bimbingan dari Wayan Rai Suarthana dan Sigit Edi surono. 2019.

Kualitas audit sangat penting bagi pemakai informasi karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan. Dalam upaya meningkatkan dan menghasilkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah kompetensi, integritas dan motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (2) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (4) Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.

Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat kota bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor sebanyak 18 responden. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan pengujian data digunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil (1) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Namun pemerintah kota Bogor berhasil meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tahun anggaran 2016 (2) integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi, maka akan menghasilkan menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga. (3) motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa pemeriksa dapat menghasilkan kualitas audit yang baik walaupun kondisi psikologisnya lagi buruk. (4) dan dengan pengujian secara simultan menggunakan uji F kompetensi, integritas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 67.8%.

Kata kunci : *Kualitas audit, kompetensi, integritas, motivasi.*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) sudah tidak terlalu asing sebagai topik yang disajikan pada media elektronik ataupun cetak. Transparency International merilis indeks persepsi korupsi Negara-negara di dunia untuk tahun 2017. Indoensia ada di peringkat ke-96 dengan nilai 37. Indeks persepsi korupsi 2017 dari 180 negara ini dirilis pada Kamis (22/2/2018)

(<https://news.detik.com>). Kasus KKN ini tidak hanya terjadi pada sektor swasta saja, tetapi sektor pemerintahpun ikut serta dalam tindakan KKN ini. Tindakan KKN disektor pemerintahan ini disebabkan nafsu dari individu ataupun kelompok untuk menguntungkan dirinya sendiri. Untuk menciptakan pemerintahan yang baik dan terciptanya suatu wilayah yang bebas dari tindakan KKN, Pemerintah membutuhkan

Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) untuk melakukan pemeriksaan disetiap instansi pemerintah. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan mampu untuk menekan terjadinya tindakan KKN, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Salah satu

APIP yang membantu pemerintah dalam melakukan pengawasan adalah inspektorat kabupaten/kota. Sebagaimana yang ditulis dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (mendagri) no 64 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota, dalam pasal (1) Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas intern pemerintah yang bertanggung jawab kepada bupati/walikota. Dalam pasal (3) dikatakan inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa. Dalam pasal (4) dikatakan inspektorat provinsi dan

Inspektorat Kabupaten/Kota dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 menyelenggarakan fungsi : a. perencanaan program pengawasan, b. perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, dan c. pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya inspektorat harus menjaga dan mematuhi kode etik yang berlaku, sehingga audit yang dihasilkanpun akan baik. Sebagaimana yang diketahui dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara

(PERMENPAN)

Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang kode etik APIP, tujuan kode etik adalah (1) mendorong sebuah budaya etis dalam profesi APIP, (2) memastikan bahwa professional akan bertingkah laku pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan PNS lainnya, dan (3) mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.

Berkaitan dengan tugas dan fungsi inspektorat dapat dilihat dimana masih adanya temuan yang tidak ditemukan oleh APIP, tetapi ditemukan oleh auditor eksternal pemerintah. Dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan Ketidak Patuhan Terhadap Ketentuan Perundang-Undangan PDTT Atas Pelaksanaan Belanja Daerah pada pemerintah kota Bogor (nilai dalam RP jutaan dan ribu valas).

undangan PDTT atas pelaksanaan belanja daerah pada pemerintah kota Bogor dengan jumlah dan nilai yang meningkat juga. Dengan adanya temuan tersebut berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

No.	Jumlah Auditor	Pendidikan (Program studi)		Obejek pemeriksaan	Ketidak patuhan terhadap ketentuan perundang-undangan									
		Akuntansi	Non Akuntansi		Total ketidak patuhan		Kekurangan Volume pekerjaan dan/atau Barang		Kelebihan pembayaran pekerjaan, namun belum dilakukan pelunasan pembayaran kepada rekanan		Denda keterlamabatan pekerjaan belum dipungut/ diterima		Lain-lain permasalahan ketidak patuhan terhadap perundang-undangna	
					Permasalahan		Permasalahan		Permasalahan		Permasalahan		Permasalahan	
					Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai
1	22	7	15	Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 pada pemerintah kota Bogor	9	1.038,09	2	174,88	2	539,82	2	44,09	3	279,30
2	24	7	17	Belanja Daerah TA 2016 pada pemeintah kota Bogor	16	1.256,19	5	753,62	1	77,05	-	-	10	425,52

Sumber : Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II tahun 2015,

Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II tahun 2016, dan olah data.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah auditor yang ada di inspektorat kota Bogor dalam tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 personil yang ada sebanyak 22 personil dan pada tahun 2016 sebanyak 24 personil. Akan tetapi, berdasarkan hasil IHPS II tahun 2015 dan 2016 BPK menemukan ketidak patuhan terhadap ketentuan perundang-

De Angelo (1981 : 186) dalam Mathius Tandiontong (2016 :140) menyatakan *Audit quality is defined as the probability that an auditor will both discover material misstatement in the client's financial statement (competence) and truthfully report such material errors, misrepresentation, or omissions in client's financial statements in the auditor's audit report (independence)*. Menurut Afran Arif Harahap (2017), kualitas audit sangat penting karena dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai informasi. Dalam upaya meningkatkan dan menghasilkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi diantaranya adalah kompetensi, integritas dan motivasi.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017) kompetensi meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu. sedangkan integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerja keras, serta kompetensi yang memadai.

Menurut Robbins dan Coulter (2007:129) dalam Mochamad Ichrom (2015), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu.

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Dapat dilihat Veby Kusuma Wardhani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi terbukti mempengaruhi kualitas audit secara positif. Artinya peningkatan kompetensiseseseorang akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Irawanti Bunga Nurjanah (2016), Dewa Ayu Wini Triarini (2016), Andy dwi cahyono (2016), Mochamad Ichrom (2015), Miftah Urrahmi (2015). Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Afriyani (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya tinggi atau rendahnya kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas atau tidaknya suatu audit yang dihasilkan. Hasil penelitian

ini didukung oleh Maharany (2016), dan Oklivia (2014).

Veby Kusuma Wardhani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integritas memengaruhi kualitas audit secara positif. Artinya kenaikan integritas seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. hasil penelitian ini didukung oleh Irawanti Bunga Nurjanah (2016), Ridho Hidayat (2015), dan Andy dwi cahyono (2016). Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Arif Harahap (2017) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini didukung oleh penelitian Miftah Urrahmi (2015).

Mochamad Ichrom (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hasil penelitian ini didukung oleh Dewa Ayu Wini Triarini (2016). Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Afriyani (2014) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hal ini di dukung oleh penelitian ridho hidayat (2015), Miftah Urrahmi (2015). Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan atau ketidak konsistenan antara peneliti satu dan peneliti lainnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfan Arif Harahap (2017) yang meneliti tentang pengaruh integritas, objektivitas, dan independensi terhadap kualitas audit (studi emperis pada inspektorat kabupaten bogor). Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah

variable independen yang dipakai dalam peneliti terdahulu menggunakan integritas, objektivitas, dan independensi sedangkan peneliti menggunakan kompetensi, integritas, dan motivasi sebagai variable independennya. Hal lain yang membedakan dalam penelitian ini merupakan tempat serta data yang digunakan adalah data yang diolah primer pada tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor).”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (2) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. (4) Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.

II. Tinjauan Pustaka

1. Audit

Menurut Arens et., al yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti (2015 : 2) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian

antara informasi itu dan kriteria yang telah di tetapkan. Auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2. Kualitas Audit

Arens et.,al (2011:105) dalam Iman Sarwoko (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut “ *Audit quality is how tell an audit detects and report material misstatementsn in the financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularity independence.* ”

3. Kompetensi

Menurut (AAIPI 2014) kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

4. Integritas

Interntigas dalam buku Ihyaul Ulum, (2012 : 97-98) adalah kepribadian yang dilandasi unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab sehingga menimbulkan kepercayaan atas rasa hormat.

5. Motivasi

Menurut Suparno Eko Widodo (2015 : 187), motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya.

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1 : terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.
2. Hipotesis 2 : terdapat pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.
3. Hipotesis 3 : terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.
4. Hipotesis 4 : secara bersama-sama terdapat pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explonatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variable.

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel kompetensi, integritas, dan motivasi auditor serta pengaruhnya terhadap kualitaas audit. Untuk memperoleh data atas variabel-variabel tersebut maka penulis melakukan penelitian pada Inspektorat kota Bogor.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada inspektorat kota Bogor.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian primer yang

datanya diperoleh dari Inspektorat kota Bogor yang beralamat di Jalan Pahlawan Blk, No. 144 Bondongan Bogor Selatan.

Jenis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Sumber data dalam peneltian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu/orang dalam perusahaan / instansi / organisasi, kelompok individu atau dari perusahaan/ instansi / oraganisasi yang diteliti.

Pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Joko Ade Nursiyono (2015 ; 25), *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel.

Metode analisis data yang digunakan mencakup uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji determinasi R^2 .

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel berikut merupakan statistik deskriptif dari variabel indpenen yaitu kompetensi, integritas, dan motivasi dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Gambar 4.5

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	18	30	40	35.33	3.581
IG	18	35	45	39.61	3.867
MV	18	14	25	19.72	2.886
KA	18	36	45	40.17	3.989
Valid N (listwise)	18				

Sumber : output SPSS versi 23

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) terdapat 18. Dari 18 responden tersebut variable kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean sebesar 35,33 dengan standar deviasi 3,581, pada integritas memiliki nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 45, nilai mean sebesar 39,61 dengan standar deviasi 3,867, dan pada motivasi memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, nilai mean sebesar 19,72 dengan standar deviasi 2,886. Sedangkan pada variabel dependen kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum

sebesar 45, nilai mean sebesar 40,17 dengan standar deviasi 3,989.

2. Uji reliabilitas

uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan untuk mengukur skala rentang (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* > 0,6, reliabilitas item variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.6

Uji Reliabilitas Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	9

Sumber : output SPSS versi 23

Gambar 4.7

Uji Reliabilitas integritas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

Sumber : output SPSS versi 23

Gambar 4.8

Uji Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	6

Sumber : output SPSS versi 23

Gambar 4.9

Uji reliabilitas Kualitas audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

Sumber : output SPSS versi 23

Berdasarkan data uji reliabilitas pada gambar 4.6 Sampai gambar 4.9, yang menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,792 untuk kompetensi, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785 untuk integritas, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,798 untuk motivasi dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793 untuk kualitas audit, semua instrument tersebut dinyatakan reliable karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

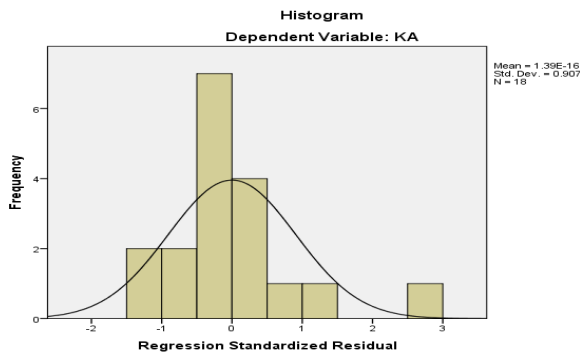
3. Uji Asumsi Klasik

a. uji normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Gambar 4.10

Uji Normalitas Data



Sumber : output SPSS versi 23

Berdasarkan data pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa data tersebut telah memenuhi syarat yaitu kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng), sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

b. uji multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Gambar 4.13

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.807	6.591		1.184	.256		
	KP	.043	.300	.038	.143	.889	.318	3.144
	IG	.858	.272	.832	3.151	.007	.330	3.029
	MV	-.160	.235	-.116	-.681	.507	.799	1.252

a. Dependent Variable: KA

Sumber : output SPSS versi 23

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* disetiap variabel kompetensi, integritas, dan motivasi $\geq 0,10$ yaitu 0,318, 0,330 dan 0,799. Dan pada nilai VIF disetiap variabel kompetensi, integritas, dan motivasi ≤ 10 , yaitu 3,144, 3,029, dan 1,252, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menyebabkan multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.14

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.525	4.134		.369	.718
	KP	.249	.188	.576	1.324	.207
	IG	-.257	.171	-.643	-1.507	.154
	MV	.075	.147	.140	.511	.617

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : uji SPSS versi 23

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,207, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel integritas memiliki tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,154, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada variabel motivasi memiliki tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,617, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.16

Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.608	2.496

a. Predictors: (Constant), MV, IG, KP

Sumber : output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi, integritas, dan motivasi) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 0,678 atau 67,8%. Sedangkan terdapat 32,2% sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.

b. Uji t

Uji t pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Gambar 4.17

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.807	6.591		1.184	.256
	KP	.043	.300	.038	.143	.889
	IG	.858	.272	.832	3.151	.007
	MV	-.160	.235	-.116	-.681	.507

a. Dependent Variable: KA

Sumber : output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas, variabel kompetensi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,143 dengan taraf signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,145, Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel (0,143 < 2,145) artinya bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit Pemerintah Kota Bogor dan hasil ini juga menyatakan bahwa H1 ditolak.

Berdasarkan gambar di atas, variabel integritas memiliki nilai t-hitung sebesar 3,151 dengan taraf signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,145, Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($3,151 > 2,145$) artinya bahwa integritas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit Pemerintah Kota Bogor dan hasil ini juga menyatakan bahwa H2 diterima.

Berdasarkan gambar di atas, variabel motivasi memiliki nilai t-hitung sebesar -0,681 dengan taraf signifikansi sebesar 0,507 yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,145, Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel ($-0,681 < 2,145$) artinya bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Pemerintah Kota Bogor dan hasil ini juga menyatakan bahwa H3 ditolak.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Gambar 4.18

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.270	3	61.090	9.805	.001 ^b
	Residual	87.230	14	6.231		
	Total	270.500	17			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), MV, IG, KP

Sumber : outputs SPSS versi 23

Dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan hasil perhitungan regresi nilai F-hitung adalah 9,805 dengan taraf signifikansi 0,001, sedangkan nilai F tabel adalah 3,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel ($9,805 > 3,34$). Dapat diartikan secara keseluruhan yaitu variabel kompetensi, integritas dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian H4 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada inspektorat Kota Bogor. Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig>0,05 yaitu 0,889 dan t hitung < t tabel. Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dilihat dimana auditor yang berada di inspektorat kota Bogor kebanyakan berjenjang S1 dan

terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Namun pemerintah kota Bogor berhasil meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tahun anggaran 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Afriyani (2015), Maharany (2016) dan Oklivia (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada inspektorat Kota Bogor. Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,007 dan nilai t hitung > t tabel. Dapat dikatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi, maka akan menghasilkan menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga. Semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dengan penelitian Veby Kusuma Wardhani (2014), Irawanti Bunga Nurjannah (2016), Ridho Hidayat (2015), dan Andy Dwi Cahyono (2016) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi auditor secara parsial tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada inspektorat Kota Bogor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig>0,05 yaitu 0,507 dan t hitung < t tabel. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dilihat pada pernyataan pada kondisi psikologis pemeriksa dimana terdapat persepsi dari auditor yang menjawab TS (2) atau ragu-ragu (3). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pemeriksa dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas walaupun kondisi psikologisnya sedang tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Neni Afriyani (2015), Ridho Hidayat (2014), dan Miftah Urrahmi (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 67,8%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel hal ini sejalan dengan Veby Kusuma Wardhani (2014) menyakan kompetensi, integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dan Mochamad Ichrom (2015) menyatakan secara simultan kompetensi, motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan bab IV dapat disimpulkan :

1. Hasil uji t atas variabel kompetensi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,143 dengan taraf signifikansi sebesar 0,884 atau t hitung < t tabel (0,143 < 2,145) dan signifikansi > 0,05 (0,889 > 0,05). Demikian Ho ditolak artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil uji t atas variabel integritas menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,151 dengan taraf signifikansi sebesar 0,006 atau t hitung > t tabel (3,151 > 2,145) dan signifikansi < 0,05 (0,006 < 0,05). Demikian Ho diterima artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil uji t atas variabel motivasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,681 dengan taraf signifikansi sebesar 0,507 atau t hitung < t tabel (0,681 < 2,145) dan signifikansi > 0,05 (0,507 > 0,05). Demikian Ho ditolak artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil uji R² dan F menunjukkan secara simultan kompetensi, integritas, dan motivasi sebesar 67,8% berpengaruh terhadap kualitas audit dan terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas audit sebesar 32,2%. Hal tersebut dapat dilihat dimana nilai f hitung > f tabel (9,805 > 3,34) dan signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05). Demikian Ho diterima artinya kompetensi, integritas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan pembahasan dapat diperoleh masih dijumpai beberapa kelemahan, dimana terdapat responden yang menjawab netral dan tidak setuju seperti pada pernyataan *attitude*, bertanggung jawab (kepercayaan diri yang kuat), pengakuan dan prestasi serta kondisi pegawai.

Saran terhadap pembahasan tersebut adalah :

1. kepada kepala inspektorat disarankan :
 - a. Perlu diadakannya upaya berupa pelatihan, konseling, penyuluhan, motivasi, dan monitoring pada auditor secara berkelanjutan untuk bisa meningkatkan *attitude*, kepercayaan diri, pengakuan dan prestasi serta kondisi pegawai pada auditor. Sehingga dapat meningkatkan *attitude*, kepercayaan diri dan motivasi dalam melaksanakan tugas.
2. Saran untuk penelitian selanjut :
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti objektivitas, kerahasiaan, akuntabel, dan perilaku professional, sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode pemerolehan data yang lebih dapat dipercaya seperti skala guttman ataupun wawancara,

sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

Referensi

A.A., Arens, elder, dan Beasley (2015), *auditing dan jasa assurance* pendekatan terintegrasi jilid I, edisi 15. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta : penerbit erlangga.

Andy Dwi Cahyono (2015) *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kompleksitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit*, ISSN 2088-7469(Paper), ISSN 2407-6864 (Online), Vol.5, No.1

Arfan Arif Harahap, 2017, *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Kualtias Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor)*, jurnal online mahasiswa (JOM), Vol 2, No 2 (2017).

Asosiasi auditor intern pemerintah Indoensia, nomor : S – 01/AAIPI/3/2014, hal kode etik. Jakarta.

Dewa Ayu Wini Triarini (2016), *Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali*,

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556

Ihyaul Ulum MD (2012), *Audit Sektor Publik*, Jakarta, Bumi Aksara.

Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2015.

Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2016.

Iman sarwoko (2014), *Pengaruh Ukuran KAP dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi / volume XVIII, No.1, januari 2014.

Irawanti Bunga Nurjannah (2016), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kuaolitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*, Dinamika Akuntansi, keuangna dan perbankan, vol.5, no.2, ISSN : 1979-4878.

Joko Ade Nursiyono (2015), *kompas teknik pengambilan sampel*, Bogor, In Media.

Maharany (2016), *Pengaruh Kompetenais, Independensi, Dan Etika Profesi*

- Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Malang)*, Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, No. 3.
- Miftah Urrahmi (2015), *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Ktoa Di Sumatera Barat)*, Jom FEKON Vol.2 No.2
- Mochamad Ichrom, 2015, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, jurnal ilmu & riset akuntansi Vol. 4 No. 1 (2015).
- Neni Afriyani, 2014, *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Skeprisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat Se-Provinsi Riau*, JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014.
- Oklivia (2014), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit*, jurnal bisnis dan akuntansi Vol.16, No2, ISSN : 1410-9875.
- Peraturan Menti Dalam Negri No 64 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, Tentang Kode Etik APIP. Jakarta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017, standar pemeriksaan keuangan Negara. Jakarta.
- Ridho Hidayat, 2014, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Provinsi Riau)*, JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Suparno Eko Widodo (2015), *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Tandiontong, Mathius (2016), *kualitas audit dan pengukurannya*, Bandung, Alfabeta.
- Veby Kusuma Wardhani, 2014, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*, Ekonomika-Bisnis Vol.5 No.1 Bulan Januari tahun 2014.
- <http://news.detik.com>

